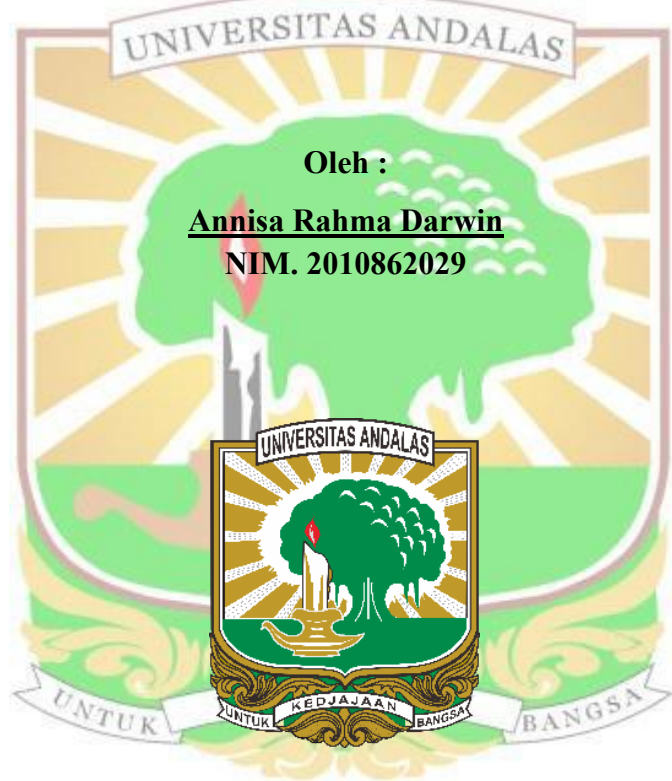


**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK LAKI-LAKI DALAM MEMAKNAI
PESAN MENGENAI *FATHERHOOD* PADA AKUN INSTAGRAM
*@lakilakibaru***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Oleh :

Annisa Rahma Darwin

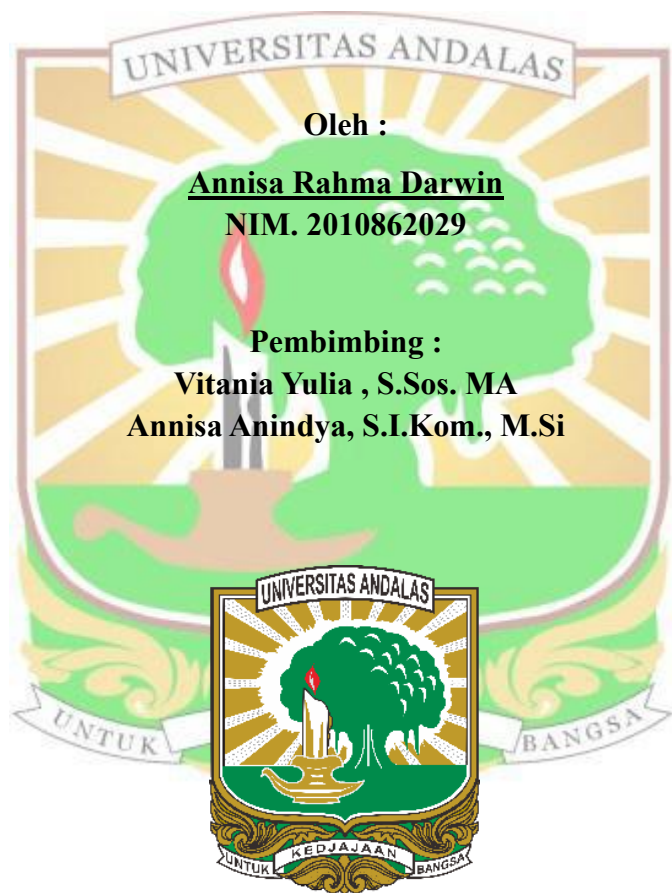
NIM. 2010862029

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PADANG
2025**

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK LAKI-LAKI DALAM MEMAKNAI
PESAN MENGENAI *FATHERHOOD* PADA AKUN INSTAGRAM
*@lakilakibaru***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Oleh :

Annisa Rahma Darwin

NIM. 2010862029

Pembimbing :

Vitania Yulia , S.Sos. MA

Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PADANG

2025

ABSTRAK

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK LAKI-LAKI DALAM MEMAKNAI PESAN MENGENAI *FATHERHOOD* PADA AKUN INSTAGRAM *@lakilakibaru*

Oleh :
Annisa Rahma Darwin
2010862029

Pembimbing :
Vitania Yulia , S.Sos., MA
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

Aliansi Laki-Laki Baru (ALB) sebagai gerakan laki-laki yang berfokus pada isu gender, mencoba menyebarkan dan menyampaikan wacana terkait *fatherhood* pada media sosial Instagram mereka *@lakilakibaru*. *Fatherhood* dipahami sebagai konstruksi budaya sekaligus praktik sosial yang merepresentasikan peran, tanggung jawab, dan keterlibatan ayah dalam keluarga. Dalam konteks masyarakat yang masih dipengaruhi oleh maskulinitas tradisional, wacana *fatherhood* di media sosial menjadi ruang penting bagi proses produksi, sirkulasi, dan negosiasi makna terkait peran ayah dan relasi gender yang lebih setara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema pesan *fatherhood* yang dikonstruksikan dalam konten Instagram *@lakilakibaru*, serta menganalisis bagaimana khalayak laki-laki memaknai pesan-pesan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori analisis resepsi dengan model *encoding/decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang menempatkan khalayak sebagai subjek aktif dalam proses interpretasi pesan media. Kerangka analisis ini dipadukan dengan desain penelitian *audience-cum-content analysis* yang dikembangkan oleh Klaus Bruhn Jensen, sehingga memungkinkan analisis keterkaitan antara makna yang terkandung dalam teks media dan proses pemaknaan subjektif oleh khalayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema pesan *fatherhood* yang disampaikan menekankan pada dorongan perubahan peran ayah dalam keluarga, melalui keterlibatan dalam pengasuhan anak dan keterlibatan dalam pekerjaan domestik. Dalam proses pemaknaan khalayak, penelitian ini mengidentifikasi dua posisi *decoding*, yaitu posisi dominan dan posisi negosiasi. Empat dari lima informan berada pada posisi dominan, di mana mereka mampu memahami dan menerima secara utuh nilai-nilai *fatherhood* yang disampaikan oleh akun *@lakilakibaru*. Sementara itu, satu informan berada pada posisi negosiasi, yakni menerima sebagian makna *fatherhood* sebagai bentuk perubahan peran ayah yang lebih positif, namun tetap menyesuaikannya dengan kondisi personal, sosial, dan kultural yang dihadapi. Peneliti juga menemukan bagaimana interpretasi khalayak terhadap pesan dapat dibentuk oleh pengalaman individu serta latar belakang sosial seperti lingkungan sosial, ekonomi, hingga interaksi akan wacana gender oleh masing-masing informan.

Kata kunci: Analisis resepsi, *audience-cum-content analysis*, *fatherhood*, Instagram.

ABSTRACT

MALE AUDIENCE RECEPTION ANALYSIS IN INTERPRETING FATHERHOOD MESSAGES ON THE INSTAGRAM ACCOUNT @LAKILAKIBARU

By:

**Annisa Rahma Darwin
2010862029**

Supervisors:

**Vitania Yulia , S.Sos., MA
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si**

Aliansi Laki-Laki Baru (ALB), as a men's movement focusing on gender issues, seeks to disseminate and articulate discourses on fatherhood through its Instagram account, @lakilakibaru. Fatherhood is understood as both a cultural construction and a social practice that represents fathers' roles, responsibilities, and involvement within the family. In a social context still shaped by traditional masculinity, the discourse of fatherhood on social media becomes an important space for the production, circulation, and negotiation of meanings related to fatherhood and more egalitarian gender relations. This study aims to identify the themes of fatherhood messages constructed in the Instagram content of @lakilakibaru and to analyze how male audiences interpret these messages. To achieve these objectives, this research employs a descriptive qualitative approach using reception analysis theory with Stuart Hall's encoding/decoding model, which positions audiences as active subjects in the process of media message interpretation. This analytical framework is combined with an audience-cum-content analysis research design developed by Klaus Bruhn Jensen, enabling an examination of the relationship between meanings embedded in media texts and the audiences' subjective meaning-making processes. The findings indicate that the fatherhood messages conveyed emphasize encouraging changes in fathers' roles within the family, particularly through involvement in child-rearing and participation in domestic work. In terms of audience interpretation, this study identifies two decoding positions: dominant and negotiated. Four out of five informants occupy the dominant position, demonstrating a full understanding and acceptance of the fatherhood values promoted by the @lakilakibaru account. Meanwhile, one informant occupies a negotiated position, accepting certain aspects of fatherhood as a positive transformation of fathers' roles while adapting them to personal, social, and cultural conditions. The study also reveals that audience interpretations of the messages are shaped by individual experiences and social backgrounds, including social environment, economic conditions, and prior engagement with gender discourse

Keywords: *reception analysis, audience-cum-content analysis, fatherhood, Instagram*